

ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI E-WALLET GOPAY DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

ANALYSIS OF GOPAY E-WALLET TECHNOLOGY ACCEPTANCE WITH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Nurafifah Handayani¹, Lusa Indah Prahartiwi²

^{1,2}Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi

Universitas Nusa Mandiri

Email: lusa.lip@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Gopay merupakan aplikasi dompet digital yang sedang banyak digunakan saat ini, dalam beberapa ulasan user mengeluhkan tentang keamanan yang ada dalam aplikasi gopay tersebut seperti dana top up yang tidak masuk ke dalam saldo aplikasi, saldo yang terpotong sendiri, dan masih banyak yang lainnya. Untuk itu faktor keamanan sangat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi e-wallet gopay pada proses transaksi dengan metode TAM agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi. Metode TAM dipilih untuk mengetahui bagaimana pengguna menerima dan menggunakan sistem atau teknologi informasi, dan telah diuji melalui banyak penelitian. Peneliti mendapatkan 100 responden dari populasi yang dijadikan sebagai *sampel* untuk penelitian ini. Pengolahan data menggunakan PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS versi 4.0.9. Dari hasil penelitian sebanyak 83% menerima sistem gopay yang memudahkan dalam pembayaran non-tunai. Sebanyak 6% tidak menerima dan 11% netral. Dapat disimpulkan bahwa sistem gopay memudahkan saat pembayaran dan tingkat penerimaan terhadap gopay cukup baik.

Kata Kunci: *Technology Acceptance Model, Gopay, PLS-SEM, SmartPLS*

Abstract

Gopay is a digital wallet application that is currently widely used. In several reviews, users have complained about the security in the Gopay application, such as top up funds not being included in the application balance, the balance being deducted by itself, and many others. For this reason, security factors greatly influence technology acceptance. The aim of this research is to determine the level of acceptance of Gopay e-wallet technology in the transaction process using the TAM method so that the factors that influence the successful implementation of the technology are known. The TAM method was chosen to find

out how users receive and use information systems or technology, and has been tested through many studies. Researchers obtained 100 respondents from the population used as samples for this research. Data processing uses PLS-SEM with the help of SmartPLS version 4.0.9. From the research results, 83% accepted the GoPay system which makes non-cash payments easier. As many as 6% did not accept it and 11% were neutral. It can be concluded that the GoPay system makes payments easier and the acceptance rate for GoPay is quite good.

Key Word: Technology Acceptance Model, Gopay, PLS-SEM, SmartPLS

PENDAHULUAN

Pembayaran digital (*e-wallet*) saat ini sedang berkembang di Indonesia sejak tahun 2017 hingga kini dengan peringkat teratas di Indonesia yang didasarkan pada banyaknya jumlah pengguna aktif yaitu ShopeePay, OVO, Gopay, DANA, dan LinkAja [1]. Gopay adalah teknologi keuangan yang mulai menjadi populer digunakan meskipun banyak teknologi pembayaran lain yang tersedia [2]. Pembayaran menggunakan Go-pay ini diharapkan dapat mempermudah pelanggan dalam melakukan transaksi.

Dalam ulasan pada aplikasi Gopay sendiri user mengeluhkan tentang keamanan yang ada didalam aplikasinya seperti dana top up yang tidak masuk kedalam saldo aplikasi, saldo yang terpotong sendiri, dan masih banyak yang lainnya. Untuk itu faktor keamanan sangat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi [3].

Ruang lingkup dalam penulisan ini adalah analisis penerimaan teknologi pada aplikasi gopay menggunakan metode TAM dengan pendekatan

kuantitatif serta Analisa data menggunakan metode PLS-SEM.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Yana Trisnawati dengan judul Analisis Penerimaan Teknologi E-Wallet Dana Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan hasil bahwa model penerimaan teknologi dengan metode TAM yang dikombinasikan maupun yang tidak dikombinasikan dengan variabel lainnya terbukti dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi penerimaan teknologi pada e-wallet [4]. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adinda dkk dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan ShopeePay. Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PU terbukti berpengaruh signifikan terhadap ATU [5].

Penelitian juga dilakukan oleh Siahaan dan Budihartanti dengan judul Analisa Penerimaan pengguna

e-wallet sebagai transaksi digital menggunakan metode TAM menunjukkan hasil semua faktor yang dipilih pada pengujian hipotesis saling berpengaruh signifikan positif terhadap masing-masing variabel [6].

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi *e-wallet* Gopay pada proses pembayaran atau transaksi dengan menggunakan metode TAM agar diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi.

LANDASAN TEORI

1. TAM

Technology acceptance model (TAM) merupakan adaptasi dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fred.D.Davis pada tahun 1986. TAM merupakan teori yang menggambarkan perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi baru[7]. TAM memiliki 5 variabel utama yaitu *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEU), *attitude toward using* (ATU), *behavioral intention to use* (BIU) dan *Actual system use*.

2. PLS-SEM

Partial Least Square (PLS) pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold (1975), disebutkan bahwa PLS juga dapat digunakan untuk tujuan konfirmasi (seperti pengujian hipotesis) dan tujuan eksplorasi[8].

Sedangkan *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah analisis yang menggabungkan pendekatan *factor analysis*, *structural model* dan *path analysis* [9].

Pengujian PLS-SEM ini meliputi dua tahap yaitu evaluasi outer model atau pengukuran model dan evaluasi terhadap inner model atau struktural model[10].

3. Smart PLS

SmartPLS atau kepanjangan dari *Smart Partial Least Square* adalah software atau tools aplikasi statistik yang menggunakan metode PLS, software ini dikembangkan oleh Institute of Hamburg Jerman[11].

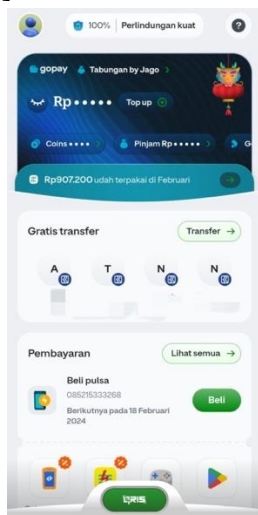
4. Skala Likert

Skala likert adalah skala penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sekelompok orang. Istilah skala likert sendiri diambil dari nama pencetus awalnya, yaitu Rensis Likert yang merupakan seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat [12]. Skala likert biasanya terdiri dari pernyataan atau pertanyaan serta serangkaian jawaban berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) [13].

5. E-Wallet Gopay

E-Wallet atau biasa disebut dompet digital, adalah sebuah layanan berbasis aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk

menyimpan uang serta menggunakannya sebagai metode pembayaran [6]. Sedangkan Go-pay adalah uang elektronik produk perusahaan Go-Jek yang dapat digunakan untuk pembayaran transaksi di aplikasi tersebut [7]. Go-Jek adalah sebuah perusahaan transportasi yang awalnya berbasis pada layanan antar menggunakan sepeda motor dan saat ini telah berkembang pada layanan lainnya [14].



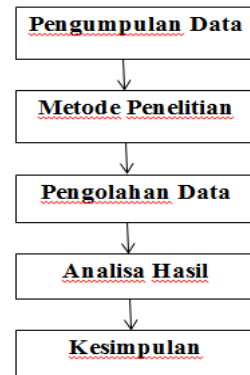
Sumber:[7]

Gambar 1. Tampilan Aplikasi Gopay

Gambar 1 menunjukkan tampilan aplikasi Gopay. Keuntungan yang didapat dari penggunaan e-wallet yaitu tidak perlu membawa uang tunai serta meminimalisir kerugian akibat kehilangan uang tunai. Sedangkan kekurangan yang didapat dari penggunaan e-wallet yaitu layanan e-wallet yang terbatas dan belum menyeluruh ke seluruh Indonesia [4].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:



Sumber: [1]

Gambar 2. Tahapan Penelitian

1. Pengumpulan data
Data dikumpulkan dengan cara observasi, studi pustaka, dan kuesioner.
2. Metode penelitian
Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*
3. Pengolahan data
Data yang telah terkumpul dari responden kuesioner akan diolah menggunakan Ms.Excel dan Software SmartPLS.
4. Analisa hasil
Menganalisa hasil dari pengolahan data berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada.
5. Kesimpulan
Kesimpulan diambil berdasarkan analisis data yang diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.
Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan

Technology Acceptance Model (TAM). Pada penelitian ini dilakukan dua tahapan analisis data, yaitu analisis data demografi dan analisis data statistik inferensial. Analisis data demografi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Ms. Excel 2016.

Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan SmartPLS versi 4.0.9. Ada dua jenis analisis yang dilakukan dalam langkah analisis statistik ini, yaitu analisis model pengukuran (Outer model) dan analisis struktural (inner model). Model pengukuran (outer model) bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan model struktural (inner model) bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner.

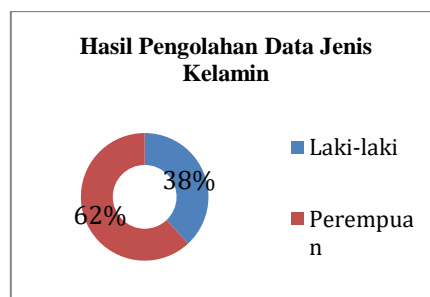
Penelitian ini menggunakan purpose sampling untuk pengambilan sampelnya, dimana peneliti menggunakan sampel hanya pada pengguna Gopay. Berdasarkan data dari Google Play Store ada sekitar 5 juta pengguna aktif yang memakai Gopay [14]. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dilakukan secara acak dari populasi yang besar. Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error

sebesar 10%. Dari 5.000.000 populasi pengguna Gopay, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Demografi

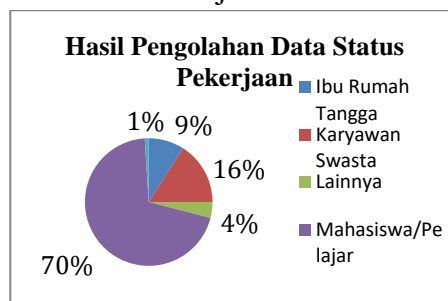
1. Jenis Kelamin



Gambar 3. Data Jenis Kelamin
Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Berdasarkan Gambar 3. dari 100 responden 62% berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya 38% berjenis kelamin laki-laki.

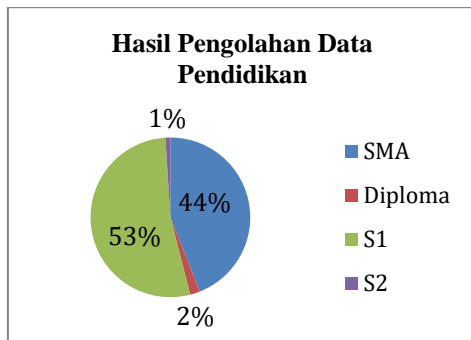
2. Status Pekerjaan



Gambar 4. Data Status Pekerjaan
Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Berdasarkan Gambar 4. dari 100 responden sebanyak 70% mahasiswa/ pelajar, 16% karyawan swasta, 9% ibu rumah tangga, 4% lainnya, dan 1% PNS.

3. Pendidikan

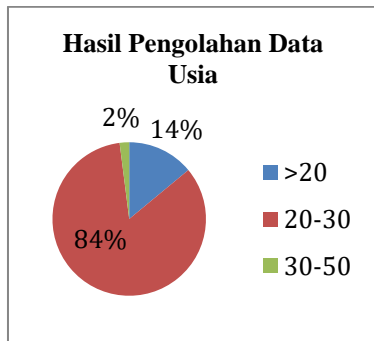


Gambar 5. Data Pendidikan

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Berdasarkan Gambar 5. dari 100 responden 53% S1, 44% SMA, 2% Diploma, dan 1% S2.

4. Usia

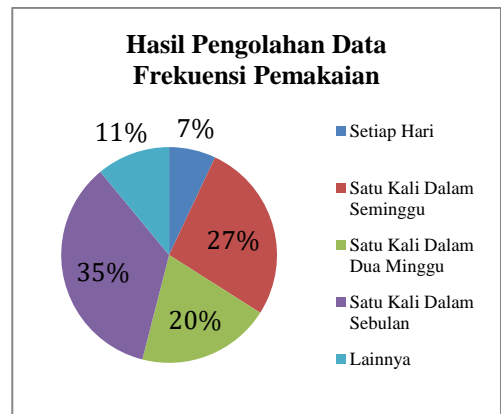


Gambar 6. Data Usia

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Berdasarkan Gambar 6. dari 100 responden 84% usia 20-30, 14% usia >20, dan 2% usia 30-50).

5. Frekuensi Pemakaian

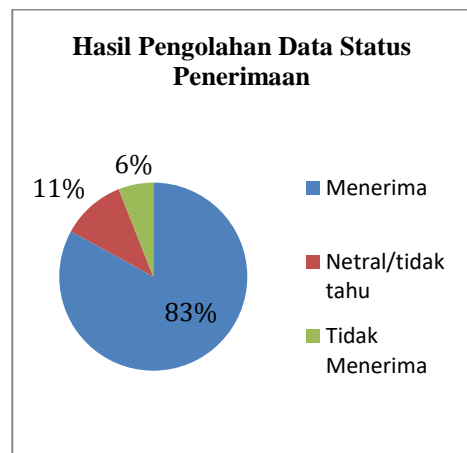


Gambar 7. Data Frekuensi Pemakaian

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Berdasarkan Gambar 7. dari 100 responden 35% frekuensi pemakaian satu kali dalam sebulan, 27% frekuensi pemakaian satu kali dalam seminggu, 20% satu kali dalam dua minggu, 11% lainnya, dan 7% frekuensi pemakaian setiap hari.

6. Status Penerimaan

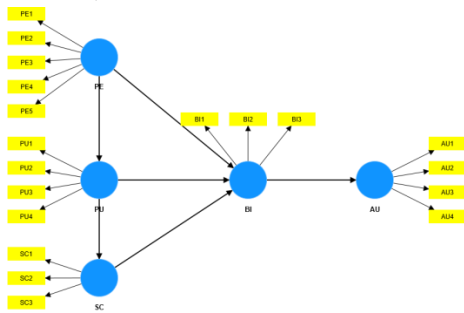


Gambar 8. Data Status Penerimaan

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Berdasarkan Gambar 8. dari 100 responden 83% menerima, 11% netral, dan 6% tidak menerima.

Analisa Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 9. Model Penelitian Pada SmartPLS 4

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Gambar 8 menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 variabel dan 19 item pertanyaan. Berikut penjelasan lebih lanjutnya:

1. Individual Indicator Reliability

Pengujian dilakukan dengan melihat *standardized outer loading*. Nilai *outer loading* dikatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,7. Diperoleh nilai *outer loading* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading

| | AU | BI | PE | PU | SC |
|-----|-------|-------|-------|----|----|
| AU1 | 0.836 | | | | |
| AU2 | 0.927 | | | | |
| AU3 | 0.876 | | | | |
| AU4 | 0.847 | | | | |
| BI1 | | 0.876 | | | |
| BI2 | | 0.874 | | | |
| BI3 | | 0.880 | | | |
| PE1 | | | 0.742 | | |
| PE2 | | | 0.859 | | |

| | |
|-----|-------|
| PE3 | 0.848 |
| PE4 | 0.843 |
| PE5 | 0.751 |
| PU1 | 0.836 |
| PU2 | 0.786 |
| PU3 | 0.760 |
| PU4 | 0.820 |
| SC1 | 0.824 |
| SC2 | 0.842 |
| SC3 | 0.830 |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji *outer loading* pada penelitian ini semua indikator valid sebagai indikator yang dapat mengukur variabel tersebut.

2. Internal Consistency Reliability

Pengujian dilakukan dengan nilai *composite reliability* (CR). Nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih bisa diterima. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability |
|----------|-----------------------|
| AU | 0.927 |
| BI | 0.909 |
| PE | 0.905 |
| PU | 0.878 |
| SC | 0.871 |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

3. Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). nilai AVE harus diatas 0,5 untuk dinyatakan

memenuhi dan menunjukkan *convergent validity* yang baik. Hasil uji AVE pada penelitian ini dinyatakan diterima karena nilai tiap variabelnya diatas 0,5 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | AVE |
|----------|-------|
| AU | 0.761 |
| BI | 0.769 |
| PE | 0.657 |
| PU | 0.642 |
| SC | 0.692 |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

4. Discriminant Validity

Pengujian dilakukan dengan dua metode, metode pertama dengan membandingkan nilai *outer loading* indikator dengan variabel pada blok lainnya dimana nilai antar indikator dengan variabelnya harus lebih tinggi dari korelasi dengan variabel blok lainnya. Metode ini disebut *cross loading*, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Cross Loading

| | AU | BI | PE | PU | SC |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|
| AU1 | 0.836 | 0.615 | 0.458 | 0.728 | 0.313 |
| AU2 | 0.927 | 0.720 | 0.569 | 0.670 | 0.315 |
| AU3 | 0.876 | 0.627 | 0.435 | 0.595 | 0.319 |
| AU4 | 0.847 | 0.670 | 0.607 | 0.677 | 0.353 |
| BI1 | 0.749 | 0.876 | 0.559 | 0.648 | 0.406 |
| BI2 | 0.583 | 0.874 | 0.559 | 0.593 | 0.383 |
| BI3 | 0.645 | 0.880 | 0.532 | 0.614 | 0.446 |
| PE1 | 0.379 | 0.463 | 0.742 | 0.360 | 0.292 |
| PE2 | 0.491 | 0.511 | 0.859 | 0.547 | 0.356 |
| PE3 | 0.520 | 0.581 | 0.848 | 0.608 | 0.392 |
| PE4 | 0.463 | 0.482 | 0.843 | 0.462 | 0.362 |
| PE5 | 0.542 | 0.488 | 0.751 | 0.511 | 0.259 |
| PU1 | 0.642 | 0.617 | 0.599 | 0.836 | 0.306 |

| | AU | BI | PE | PU | SC |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|
| PU2 | 0.576 | 0.450 | 0.495 | 0.786 | 0.248 |
| PU3 | 0.585 | 0.592 | 0.338 | 0.760 | 0.372 |
| PU4 | 0.640 | 0.591 | 0.549 | 0.820 | 0.272 |
| SC1 | 0.302 | 0.446 | 0.288 | 0.277 | 0.824 |
| SC2 | 0.355 | 0.360 | 0.449 | 0.343 | 0.842 |
| SC3 | 0.272 | 0.362 | 0.295 | 0.313 | 0.830 |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator cross loading yang telah di blok warna kuning pada setiap variabel memiliki nilai paling tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya. Metode kedua dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel lainnya dalam model atau disebut dengan metode *Fornell-lacker criterion*. Hasil dari metode ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Fornell-Lacker Criterion

| | AU | BI | PE | PU | SC |
|----|-------|-------|-------|-------|-------|
| AU | 0.872 | | | | |
| BI | 0.756 | 0.877 | | | |
| PE | 0.596 | 0.627 | 0.81 | | |
| PU | 0.764 | 0.707 | 0.625 | 0.801 | |
| SC | 0.372 | 0.47 | 0.413 | 0.373 | 0.832 |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Dari keempat pengujian pada analisa *outer model* dapat diketahui bahwa nilai dari setiap pengujian telah memenuhi syarat dari tiap pengujiannya. Maka penelitian dapat diteruskan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).

Analisa Model Struktural (Inner Model)

1. Path Coefficient (β)

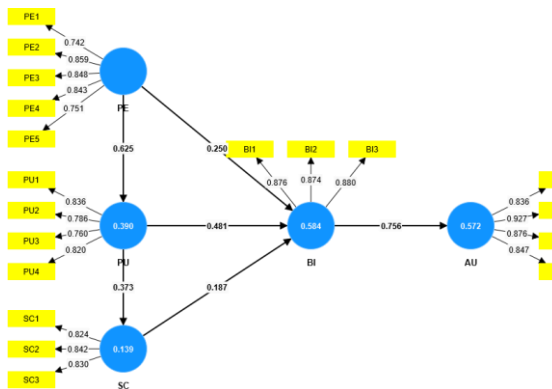
Pengujian dilakukan dengan melihat nilai pada *path coefficient*, nilai harus lebih dari 0,1 untuk dikatakan memiliki pengaruh terhadap model. Nilai path coefficientnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Path Coefficient (β)

| Hubungan Antar Variabel | (β) |
|-------------------------|-------------|
| BI \rightarrow AU | 0.756 |
| PE \rightarrow BI | 0.250 |
| PE \rightarrow PU | 0.625 |
| PU \rightarrow BI | 0.481 |
| PU \rightarrow SC | 0.373 |
| SC \rightarrow BI | 0.187 |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

Pada uji *path coefficient* ini semua jalur memiliki nilai diatas 0,1 yang berarti masing-masing jalur memiliki pengaruh yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Hasil Analisa Path Coefficient (β)

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

2. Coefficient of Determinant (R-Square)

Tahapan ini untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R-square dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu lebih dari 0.67 sebagai kuat, lebih dari 0.33 sebagai moderat, dan kurang dari 0.19 sebagai tingkat varian yang lemah. Nilai R-square nya sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Coefficient of Determinant

| Variabel | R ² | Analisis |
|----------|----------------|----------|
| AU | 0.572 | Moderat |
| BI | 0.584 | Moderat |
| PU | 0.390 | Moderat |
| SC | 0.139 | Lemah |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

3. T-test atau T-statistic

Pada tahap ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* dengan uji two-tailed dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai t-test lebih dari 1,96. Hasil hipotesis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis diterima, karena nilai t-test memenuhi persyaratan. Berikut nilai t-test dari setiap hipotesis yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji T-test

| | T-test | Analisis |
|---------------------|--------|----------|
| BI \rightarrow AU | 14.341 | Diterima |

| | T-test | Analisis |
|---------|---------------|-----------------|
| PE → BI | 2.618 | Diterima |
| PE → PU | 8.258 | Diterima |
| PU → BI | 4.696 | Diterima |
| PU → SC | 3.577 | Diterima |
| SC → BI | 2.229 | Diterima |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

4. Effect Size (f^2)

Pada tahap ini nilai *effect size* harus lebih dari 0,02 untuk pengaruh kecil 0,15 untuk pengaruh menengah dan 0,35 untuk pengaruh yang besar. Sedangkan nilai *effect size* di bawah 0,02 mengindikasikan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh dalam struktur model. Nilai hasil pengujian effect size sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Effect Size

| Hipotesis | Jalur | f^2 | Analisis |
|------------------|--------------|-------------------------|-----------------|
| H1 | BI → AU | 1.336 | Besar |
| H2 | PE → BI | 0.086 | Kecil |
| H3 | PE → PU | 0.640 | Besar |
| H4 | PU → BI | 0.330 | Menengah |
| H5 | PU → SC | 0.162 | Menengah |
| H6 | SC → BI | 0.068 | Kecil |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

5. Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian ini dilakukan dengan metode *pls predict* untuk menunjukkan bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam suatu model mempunyai keterkaitan prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model tersebut. Nilai Q^2 harus lebih besar dari nol untuk dinyatakan mempunyai keterkaitan.

Hasil dari predictive relevance sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Predictive Relevance

| Variabel | Q^2 |
|-----------------|-------------------------|
| AU | 0.313 |
| BI | 0.374 |
| PU | 0.359 |
| SC | 0.119 |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

6. Relative Impact (q^2)

Pada tahap ini nilai q^2 yang memiliki nilai ambang batas sebesar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk pengaruh menengah dan 0,35 untuk pengaruh besar. Nilai hasil pengujian relative impact sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Relative Impact

| Hipotesis | Jalur | q^2 | Analisis |
|------------------|--------------|-------------------------|-----------------|
| H1 | BI → AU | 0.714 | Besar |
| H2 | PE → BI | 0.028 | Kecil |
| H3 | PE → PU | 0.236 | Menengah |
| H4 | PU → BI | 0.156 | Menengah |
| H5 | PU → SC | 0.099 | Kecil |
| H6 | SC → BI | 0.043 | Kecil |

Sumber: Handayani dan Prahartiwi, 2024

- a. H1 Apakah *Behavioral Intention of Use* (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Actual to Use* (AU)?

Berdasarkan hasil analisa struktur model, uji t-test BI terhadap AU menunjukkan bahwa H1 diterima. Hasil ini sesuai dengan

penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif secara signifikan antara BI terhadap AU.

b. H2 Apakah *Performance Easy of Use* (PE) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use* (BI)?

Berdasarkan hasil analisa struktur model, uji t-test PE terhadap BI menunjukkan bahwa H2 diterima. Selain itu, nilai *path coefficient* PE terhadap BI memiliki nilai yang signifikan terhadap model yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa PE berpengaruh terhadap BI.

c. H3 Apakah *Performance Easy of Use* (PE) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU)?

Berdasarkan hasil analisa struktural model, uji t-test PE terhadap PU menunjukkan bahwa H3 diterima. Hal ini juga didukung oleh pengamatan peneliti, bahwa pengguna sangat mementingkan aspek kemudahan dan kemanfaatan dalam menggunakan sistem. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan *path coefficient* jalur PE terhadap PU juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa PE berpengaruh terhadap PU.

d. H4 Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use* (BI)?

Berdasarkan hasil analisa struktural model, uji t-test PU terhadap BI menunjukkan bahwa H4 diterima. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan *path coefficient* PU terhadap BI memiliki nilai yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat dapat mempengaruhi minat perilaku.

e. H5 Apakah *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh signifikan terhadap *Security* (SC)?

Berdasarkan hasil analisa struktur model, uji t-test PU terhadap SC menunjukkan bahwa H5 diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian. Pada nilai *path coefficient* PU terhadap SC memiliki nilai yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa PU berpengaruh terhadap SC.

f. H6 Apakah *Security* (SC) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention of Use* (BI)?

Berdasarkan hasil analisa struktur model, uji t-test SC terhadap BI menunjukkan bahwa H6 diterima. Hasil ini sesuai penelitian bahwa keamanan dapat mempengaruhi minat perilaku pengguna. Pada nilai *path coefficient* SC terhadap BI memiliki nilai yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi Gopay maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian, semua hipotesis berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi dengan nilai path coefficient diatas ambang batas 0.1 dan t-test diatas 1.96.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi Gopay adalah Kemanfaatan (PU), kemudahan (PEU), minat pengguna (BIU), pengguna nyata (AU), dan *Security* (SC) yang berpengaruh secara signifikan.
3. Hasil analisis demografis menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 62% sedangkan laki-laki sebanyak 38%. Selanjutnya, responden dengan status pekerjaan didominasi oleh mahasiswa/pelajar sebanyak 70%. Responden dengan status pendidikan didominasi oleh S1 sebanyak 53%, kemudian usia didominasi oleh responden yang berusia 20-30 sebanyak 84%.
4. Dari hasil pengolahan data terhadap 100 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 83% menerima sistem Gopay yang memudahkan dalam pembayaran non-tunai. Selain itu terdapat 6% tidak menerima dan sisanya menyatakan tidak tahu/netral.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem Gopay memudahkan saat pembayaran dan tingkat penerimaan terhadap Gopay cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. A. Aulifin and A. S. Dewi, “Analisis Penerimaan Pengguna Shopeepay Sebagai Sistem Pembayaran Elektronik Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* di Wilayah Kota Bogor,” J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt., vol. 6, no. 2, pp. 138–152, 2022.
- [2] H. Hoetama, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Tingkat Kepercayaan pada Minat Menggunakan Uang Elektronik Gopay.” Universitas Matana, 2020.
- [3] Y. D. Rahmawati and R. Yuliana, “Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada mahasiswa STIE Bank BPD Jateng,” ECONBANK J. Econ. Bank., vol. 2, no. 2, pp. 157–168, 2020.
- [4] Y. Trisnawati, “Analisis penerimaan pengguna E-

- wallet DANA menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) dan Religiusitas Muslim Daily Religiosity Assessment Scale (MUDRAS).” Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ..., 2021.
- [5] A. N. Desnissanty and D. Sari, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Shopeepay Dengan Technology Acceptance Model (tam),” eProceedings Manag., vol. 8, no. 3, 2021.
- [6] H. R. Siahaan and C. Budihartanti, “Analisa Penerimaan Pengguna e-wallet Sebagai Transaksi Digital Menggunakan Metode TAM (Technology Acceptance Model),” J. Comput. Sci. Eng., vol. 4, no. 1, pp. 42–49, 2023.
- [7] A. Ramadhan and R. S. Tamba, “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan E-wallet Gopay di wilayah DKI Jakarta,” Abiwara J. Vokasi Adm. Bisnis, vol. 3, no. 2, pp. 134–139, 2022.
- [8] P. U. Gio, *Partial least squares structural equation modeling (pls-sem) dengan software smartpls*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- [9] P. W. Handayani, A. N. Hidayanto, A. A. Pinem, F. Azzahro, and Q. Munajat, *Konsep CB-SEM dan SEM-PLS Disertai Dengan Contoh Kasus*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- [10] A. M. Musyaffi, H. Khairunnisa, and D. K. Respati, *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books, 2022.
- [11] I. Supriadi, *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan SmartPLS dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*. Jakad Media Publishing, 2022.
- [12] V. H. Pranatawijaya, W. Widiatry, R. Priskila, and P. B. A. A. Putra, “Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online,” J. Sains Dan Inform., vol. 5, no. 2, pp. 128–137, 2019.
- [13] W. I. Rahayu and M. H. K. Saputra, *Penerapan Metode Naive Bayes dan Skala Likert Pada Aplikasi Prediksi Kelulusan Mahasiswa*. Kreatif, 2020.
- [14] A. Nurhidayah, Y. Yuliniar, and D. C. Pangestuti, “Pengaruh Brand Image Dan Brand Trust Terhadap Loyalitas Pelanggan Menggunakan E-Wallet Gopay,” in *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2021, vol. 2, pp. 942–955.